

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lexy J. Moleong (2004: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, yaitu efektivitas kebijakan pembatasan usaha waralaba di Kota Yogyakarta sehingga diperoleh pemahaman tentang fenomena tersebut untuk selanjutnya dihasilkan sebuah penemuan atau data yang diharapkan.

Penggunaan metode penelitian kualitatif ini membantu peneliti dalam mengumpulkan berbagai informasi yang terkait dengan efektivitas kebijakan pembatasan usaha waralaba sehingga peneliti dapat menggambarkan kebijakan pembatasan usaha waralaba tersebut sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa informan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu staff dari Dinas Perizinan, Staff dari Dinas Perindagkoptan, staff dari Dinas Ketertiban, beberapa pedagang kelontong, Staff dari usaha waralaba berjejaring, tetangga

samping usaha waralaba, dan beberapa konsumen waralaba berjejaring di Kota Yogyakarta. Dalam wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, untuk menggali informasi dari informan tersebut, menggunakan pertanyaan semi terstruktur, jadi peneliti bisa menambahkan pertanyaan tambahan bila ditemukan fakta baru yang berkaitan dengan informasi yang didapat. Selain itu, dalam wawancara peneliti juga merekam menggunakan voice recorder, untuk dibuat transkrip wawancara agar tidak ada data yang terlewat dalam penulisan hasil penelitian.

Kemudian, dalam sebelum pengolahan data peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilah informasi mana yang perlu dimasukkan dalam pembahasan, agar sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti. Hasil dari reduksi data, peneliti melakukan triangulasi data-data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dicek keabsahannya. Setelah itu, data yang diperoleh dilakukan analisis data menggunakan teori yang telah disebutkan dalam kajian teori sebelumnya menggunakan kerangka berpikir peneliti.

Data tersebut kemudian disajikan secara deskripsi. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk bisa memahami pokok permasalahan dalam penelitian secara mendalam sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan penelitian oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perizinan, Dinas Perindagkoptan, Dinas Ketertiban, beberapa pedagang kelontong Kota Yogyakarta dan di salah satu

kantor cabang waralaba berjejaring Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan April 2013.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini sangat penting dan dibutuhkan untuk kelancaran penelitian ini, sehingga diperlukan data yang bersifat objektif dan data relevan dalam penyusunan penelitian ini. Data-data tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara terhadap narasumber ataupun perorangan yang dijadikan objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung untuk memperoleh data yang meyakinkan dari subjek penelitian. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek. Disini peneliti menjadi pemeran serta sebagai pengamat. Peneliti tidak sepenuhnya melebur dalam subjek penelitian tersebut, yaitu hanya melakukan fungsi pengamatan. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dari Kepala Bagian Regulasi dan Pengembangan Kinerja Dinas Perizinan, staff bagian perdagangan Dinas Perindagkoptan, staff lapangan Dinas Ketertiban, salah satu staff waralaba berjejaring, beberapa pedagang kelontong/warung tradisional yang berada di sekitar minimarket dan tetangga dari

minimarket tersebut berada serta sebagai konsumen dan hasil pengamatan mengenai keberadaan minimarket berjejaring di Kota Yogyakarta dibandingkan dengan data yang diperoleh dari beberapa sumber.

2. Data Sekunder, yaitu data yang sudah diolah lebih lanjut melalui penelitian terdahulu yang dilakukan pihak lain yang terkait dengan fokus masalah penelitian ini. Sumber data sekunder antara lain hasil penelitian terdahulu dari PSE-KP UGM tentang Kajian Dampak Keberadaan Toko Modern tahun 2012 dan data keberadaan waralaba berjejaring.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Penentuan informan penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menetapkan informan kunci berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan penelitian.

Adapun pihak-pihak yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang Regulasi dan Pengembangan Kinerja Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
2. Staff Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta dari Bidang Lapangan
3. Staff Dinas Perindagkoptan Kota Yogyakarta dari Bidang Perdagangan
4. Staff Bidang Perizinan Usaha Waralaba Berjejaring
5. Pedagang kelontong/warung tradisional

6. Tetangga yang dimintai persetujuan izin pendirian minimarket
7. Konsumen usaha waralaba berjejaring di Kota Yogyakarta

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen utama penelitian adalah diri peneliti sendiri yang harus divalidasi terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri dengan melengkapi diri peneliti dengan pemahaman terhadap metodologi penelitian kualitatif, penguasaan teori tentang efektivitas kebijakan, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan penelitian. Peneliti menggunakan alat bantu pengumpulan data berupa buku catatan lapangan, pedoman wawancara, *voice recorder* dan perangkat pedoman observasi selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun teknik yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan penelitian di lapangan sesuai dengan informasi yang didapatkan. Penelitian dilakukan dengan cara bertanya langsung dengan pegawai di Kantor Dinas Perizinan, Dinas Ketertiban dan Dinas Perindagkoptan Kota Yogyakarta serta pelaku usaha

minimarket berjejaring dan beberapa pedagang kelontong yang terkena dampak keberadaan minimarket berjejaring.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan yaitu peneliti secara independen melakukan pengamatan terhadap kegiatan implementasi kebijakan pembatasan usaha waralaba dan dampak yang ditimbulkan akan adanya kebijakan tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku individu dan interaksinya dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Observasi dilakukan dengan mengecek keberadaan usaha waralaba di Kota Yogyakarta berdasarkan data yang diperoleh dari informan penelitian dan pengamatan usaha waralaba yang ditemukan di lapangan untuk selanjutnya dicocokkan dengan Perwal 79 Tahun 2010. Di lapangan ditemukan ketidaksesuaian data yang dimiliki oleh Dinas Perizinan dengan kenyataan di lapangan, yaitu ketidaksesuaian alamat dengan daftar data. Selain itu, juga melalui pengamatan dampak dari keberadaan usaha waralaba berjejaring terhadap warung tradisional maupun toko kelontong. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa intensitas pembeli dari usaha waralaba berjejaring lebih tinggi daripada toko kelontong maupun warung tradisional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan pada dokumen resmi dari instansi terkait. Dokumen yang berhasil diperoleh oleh peneliti antara lain peraturan perundangan, jumlah dan alamat usaha waralaba berjejaring dari

Dinas Perizinan, Dinas Perindagkoptan dan hasil penelitian dari PSE-KP UGM. Data-data tersebut diperoleh melalui informan secara langsung. Selain itu, juga diperoleh berita-berita melalui media online mengenai pelanggaran-pelanggaran dan beberapa hal lain yang terkait kebijakan pembatasan usaha waralaba. Kemudian transkrip hasil wawancara yang direkam melalui *voice recorder* juga turut mendukung kelengkapan data dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Fenomena yang Diamati	Dimensi	Indikator
Efektivitas Kebijakan	a. tepat kebijakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. ketepatan kebijakan terhadap sasaran kebijakan. 2. Perumusan kebijakan tersebut dirumuskan sesuai dengan karakter masalah yang akan dipecahkan. 3. Kebijakan dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya
	b. tepat pelaksanaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan 3 lembaga yang dapat menjadi implementor kebijakan yaitu : pemerintah, kerjasama pemerintah-masyarakat, swasta/<i>privatization (public transportation)</i>
	c. tepat targetnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan. 2. Tumpang tindih dengan intervensi lain. 3. Intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan yang sebelumnya.
	d. tepat lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan internal kebijakan, yaitu interaksi diantara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. 2. Lingkungan eksternal kebijakan, meliputi persepsi publik terhadap kebijakan dan implementasi kebijakan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data atau validitas data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 2009: 330). Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang akan digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dikutip dalam Moleong, 2009 : 330). Hal tersebut dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton dalam Moleong,2009).

Jadi triangulasi merupakan cara untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Sehingga dengan triangulasi peneliti dapat *me-recheck* kembali temuannya, dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan cara :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini triangulasi merupakan salah satu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan implementasi dan efektivitas kebijakan pembatasan usaha waralaba di Kota Yogyakarta. Triangulasi dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan

berbagai pihak, selain itu juga dari data yang didapat dari berbagai sumber yaitu Dinas Perizinan, Dinas Perindagkoptan dan Dinas Ketertiban, pedagang kelontong dan pemilik waralaba. Selain itu juga triangulasi terhadap data dan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk menjelaskan dan menguraikan data yang didapatkan dari penelitian di lapangan, kemudian dianalisis, diinterpretasikan dan ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menurut konsep Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Langkah analisis data penelitian ini terdiri dari:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk menghimpun informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu atau lebih teknik pengumpulan data dalam metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui hasil wawancara terhadap informan penelitian, observasi terhadap objek penelitian dan data-data dari hasil dokumentasi yang diperoleh.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data sering terlihat pada saat sebelum memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, pemasalahan penelitian dan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Dan tahap ini akan berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bagian dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang penting dilakukan selama melaksanakan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah-milah informasi yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek maupun objek penelitian. Pemilihan data disesuaikan dengan pembahasan yang dilakukan peneliti berdasarkan acuan teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Hal-hal yang tidak berkenaan dengan fokus penelitian dibuang sehingga pembahasan tidak melenceng dari tujuan awal dan fokus penelitian tentang kebijakan pembatasan usaha waralaba di Kota Yogyakarta.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi ke dalam suatu matriks atau konfigurasi yang mudah dipahami, penyajian data yang mudah dipahami adalah cara utama menganalisis data yang

valid. Penyajian data diawali dengan memberikan deskripsi hasil penelitian, yaitu data-data yang diperoleh peneliti yang telah melalui proses triangulasi dan reduksi data. Setelah data melalui proses tersebut, kemudian dilakukan analisis dalam sub bab pembahasan. Dalam pembahasan peneliti akan menganalisis dan mengkaji data untuk disesuaikan maupun dibandingkan dengan teori yang dipilih oleh peneliti yaitu tentang efektivitas kebijakan yang dinilai melalui empat tepat, yaitu tepat kebijakan, tepat pelaksanaan, tepat target dan tepat lingkungan. Penilaian efektivitas kebijakan juga berdasarkan dari hasil penilaian mengenai implementasi kebijakan pembatasan usaha waralaba baik melalui kajian dari hasil wawancara maupun observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil kajian antara teori dan data yang diperoleh di lapangan maka peneliti mendapatkan hasil mengenai efektivitas kebijakan pembatasan usaha waralaba di Kota Yogyakarta.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Dalam pengolahan data, peneliti mulai mencari makna dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya peneliti mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Data tersebut dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar atas setiap permasalahan yang ada. Setelah melalui proses penyajian data dan diperoleh mengenai hasil penelitian, maka peneliti pada bab akhir ini menyimpulkan mengenai

bagaimana efektivitas kebijakan pembatasan usaha waralaba yang dilakukan melalui penilaian dengan empat indikator efektivitas kebijakan sehingga didapatkan suatu jawaban yang pasti atas setiap permasalahan yang teridentifikasi sebelumnya.